

Research Note



Tanda kebangkitan Jepang ataukah sinyal palsu?

30 May 2023

Key Highlight

- Pasar ekuitas Jepang telah naik ke level tertinggi dalam tiga dekade
- Perubahan ini didorong dari dana asing yang ingin melakukan diversifikasi terhadap Amerika
- Kenaikan lebih lanjut mungkin terjadi, terutama untuk sektor kapitalisasi kecil yang tertinggal, tetapi risiko volatilitas jangka pendek tetap ada

Pengaruh Warren Buffet terhadap Jepang

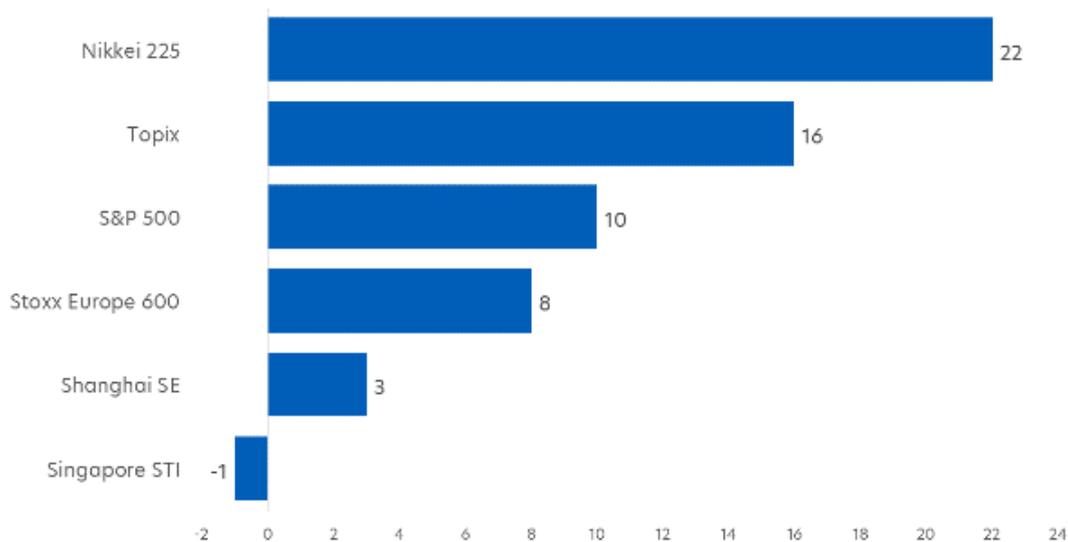
Warren Buffet telah menjadi katalis dalam beberapa tren investasi sebelumnya, dan kondisi reli yang dialami Jepang saat ini juga dipengaruhi oleh pandangan tersebut. Sementara lingkungan ekonomi dan perusahaan negara terus membaik, diperlukan intervensi Buffet untuk menjadi ujung tombak kenaikan nilai di pasar.

Faktanya, pasar mengakhiri tahun 2022 dengan stabil dan hanya mengalami kenaikan tentatif pada kuartal pertama tahun 2023. Namun, pengumuman pada bulan April bahwa perusahaan investasi Buffet Berkshire Hathaway telah meningkatkan alokasinya ke beberapa saham besar Jepang, termasuk Mitsubishi Corp. dan Sumitomo Corp, membantu memicu arus masuk sebesar US\$7,83 miliar hanya dalam lima hari.

Ini telah memungkinkan Nikkei 225 Jepang dan indeks TOPIX untuk melewati level yang terakhir terlihat dalam 33 tahun lalu. Masing-masing naik sekitar 22% dan 16% YTD, menjadikan Jepang salah satu pasar dengan kinerja terbaik di dunia.



Gambar 1: Indeks YtD Returns(%)



Sumber: MarketWatch, 29 Mei 2023

Akankah reli Jepang berlanjut?

Pertanyaan yang sekarang muncul di pikiran semua orang adalah ‘apakah reli ini akan bertahan lama?’ Perlu dicatat bahwa sejak pecahnya gelembung aset Jepang pada tahun 1990, banyak harapan terhadap kebangkitan pasar Jepang. Namun, analisis berpikir bahwa perbaikan besar di negara ini belum mendapat perhatian yang cukup dan dunia akhirnya menyadarinya.

1. Tata kelola perusahaan yang lebih baik

Tidak seperti di AS, aktivisme *shareholder*, *buyback* saham, dan pembayaran dividen untuk perusahaan Jepang relatif lemah hingga beberapa tahun terakhir, yang didorong oleh mantan Perdana Menteri Shinzo Abe. Akibatnya, pengembalian modal ke pemegang saham mencapai rekor tertinggi tahun lalu. Pada saat yang sama, kepemilikan lintas saham korporasi sedang dibatalkan. Semua ini diatur untuk membuat saham Jepang lebih menarik bagi investor asing dan domestik.

2. Penghasilan positif

Pendapatan perusahaan tahun lalu sebagian besar telah melebihi konsensus pasar. Untuk tahun fiskal 2023-2024, perusahaan mengharapkan pendapatan mereka untuk terus berkembang, meskipun sederhana. Hal ini dapat dibantu oleh perkiraan pertumbuhan PDB di angka 2-3%. Ada kekhawatiran bahwa eksportir akan menghadapi masa-masa sulit jika memang ekonomi global melambat secara signifikan. Di sisi lain, resesi global yang lebih ringan dari perkiraan akan menjadi kejutan positif bagi saham Jepang.

3. Nilai yen lebih murah

Dalam lingkungan global yang digerakkan oleh suku bunga, suku bunga Jepang yang rendah menunjukkan bahwa yen tetap melemah, sehingga dapat membantu sektor ekspor dan



pariwisata. Jika dibandingkan dengan dolar, yen telah jatuh ke angka 140, level terendah selama enam bulan terakhir dan jauh di bawah perkiraan banyak perusahaan Jepang, di angka 125-130. Sementara itu, Menteri Keuangan Jepang, Shunichi Suzuki yang sebelumnya telah berusaha untuk menghentikan penurunan nilai mata uang utama, mengatakan bahwa nilai tukar mata uang harus mencerminkan fundamental ekonomi, menyarankan pendekatan investasi yang pasif.

4. Meningkatnya permintaan domestik

Bisnis konsumen Jepang telah menunjukkan kinerja yang baik di tengah tingginya permintaan domestik serta masuknya wisatawan asing yang stabil, terutama dari China. Terdapat ekspektasi peningkatan yang lebih besar mengingat pembatasan Covid belum dicabut sepenuhnya. Selain itu, negosiasi upah tahunan berakhir pada awal Mei dengan kenaikan rata-rata 3,7%, sebuah angka yang tidak terlihat sejak awal tahun 90-an. Ada kemungkinan bahwa siklus upah/permintaan yang baik sedang berlangsung, sehingga akan mengakhiri masalah deflasi yang sudah berlangsung lama di negara tersebut.

5. Valuasi yang menarik

Saham Jepang mungkin telah mencapai level tertinggi dalam beberapa dekade, tetapi harganya tetap tergolong rendah jika dibandingkan dengan pasar lain. Rasio *Topix's price-to-book* sebesar 1,3x masih jauh di bawah 4x untuk Indeks S&P 500 dan 1,8x untuk Stoxx Europe 600. Harga saat ini juga pada level 13 kali pendapatan ke depan – sekitar setengah dari pasar AS. Pada tingkat ini, keuntungan pemegang saham seperti *buyback* dan pembayaran dividen yang lebih tinggi dapat meningkatkan permintaan investor, bahkan tanpa revisi pendapatan yang lebih tinggi.

Saham berkapitalisasi menengah dan kecil yang tertinggal memiliki potensi untuk bersinar

Sejauh ini, reli yang didorong oleh investor asing ini dipicu oleh saham dan sektor bernilai besar. Sekarang adalah waktu yang tepat bagi saham-saham berkapitalisasi menengah dan kecil untuk mengejar ketertinggalan. Ketika ketidakpastian ekonomi global semakin dalam, minat tampaknya akan beralih dari ekspor ke permintaan domestik, sehingga menguntungkan perusahaan yang lebih kecil.

Perusahaan-perusahaan yang lebih kecil ini juga akan mendapatkan keuntungan dari pergeseran yang sedang berlangsung di sektor korporasi Jepang. Misalnya, untuk mencapai efisiensi yang lebih tinggi, perusahaan tampaknya bersedia berinvestasi lebih besar dalam transformasi digital. Ini positif bagi perusahaan IT Jepang, termasuk yang menawarkan integrasi sistem, pengembangan perangkat lunak, dan dukungan *cloud*.

Demikian pula, perusahaan Jepang akan mendapat manfaat dari pelonggaran pembatasan Covid-19 yang mencegah pekerja asing terampil mendapatkan status kependudukan jangka panjang. Perubahan ini baru diumumkan pada bulan Februari tahun ini, tetapi kedatangan pekerja asing telah meningkat sebesar 36% hingga saat ini. Sementara itu, pelonggaran kebijakan Covid-19 kemungkinan akan memakan waktu untuk mempengaruhi pendapatan perusahaan besar, namun diperkirakan pendapatan perusahaan sumber daya manusia akan mengalami lonjakan tahun ini.



Kesempatan untuk berkembang, tetapi risiko tetap ada

Mengingat banyaknya pendorong positif yang dibahas di atas, kami percaya bahwa pasar ekuitas Jepang secara keseluruhan terus memiliki potensi kenaikan selama beberapa bulan ke depan.

Dalam jangka panjang, ada harapan pemerintah Jepang untuk menambah stimulus ekonomi sebesar US\$200 miliar yang diluncurkan Oktober lalu. Jepang juga bisa menjadi tujuan alternatif untuk investasi rantai pasokan jika AS memutuskan untuk mengurangi ketergantungannya pada China.

Namun, kemungkinan perlambatan global dapat mengurangi antusiasme investor dalam waktu dekat. Sementara itu, adanya berita buruk, misalnya, plafon utang AS atau pemulihan ekonomi China dapat memicu *profit taking* dan meningkatkan volatilitas.

###

Artikel ini diadopsi dari UOB Asset Management Ltd.

Pemberitahuan Penting & Penafian:

*Dokumen ini tidak boleh disalin atau disebarluaskan, atau diandalkan oleh siapa pun untuk tujuan apa pun. Informasi di sini diberikan secara umum tanpa kewajiban dan hanya untuk informasi saja. Dokumen ini bukan merupakan penawaran, ajakan, rekomendasi atau saran untuk membeli atau menjual produk investasi apa pun. Meskipun segala kehati-hatian telah dilakukan untuk memastikan keakuratan dan objektivitas informasi yang terkandung dalam dokumen ini, PT UOB Asset Management Indonesia ("UOBAMI") dan karyawannya tidak bertanggung jawab atas kesalahan, ketidakakuratan dan/atau kelalaian, apapun penyebabnya, atau untuk setiap keputusan atau tindakan yang diambil berdasarkan pandangan yang diungkapkan atau informasi dalam dokumen ini. Informasi yang terkandung dalam dokumen ini, termasuk data, proyeksi dan asumsi yang didasarkan pada asumsi tertentu, prakiraan manajemen dan analisis informasi yang tersedia dan mencerminkan kondisi yang berlaku dan pandangan kami pada tanggal penyusunan dokumen ini, semuanya dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan. UOBAMI tidak menjamin keakuratan, kecukupan, ketepatan waktu atau kelengkapan informasi di sini untuk tujuan tertentu, dan secara tegas melepaskan tanggung jawab atas kesalahan, ketidakakuratan atau kelalaian. Harap dicatat bahwa grafik, bagan, formula atau perangkat lain yang ditetapkan atau dirujuk dalam dokumen tidak dapat, dengan sendirinya, digunakan untuk menentukan dan tidak akan membantu siapa pun dalam memutuskan produk investasi mana yang akan dibeli atau dijual, atau kapan harus membeli atau menjual produk investasi. Setiap pendapat, proyeksi, dan pernyataan lainnya mengenai peristiwa atau kinerja di masa mendatang, termasuk namun tidak terbatas pada, negara, pasar, atau perusahaan tidak selalu merupakan indikasi, dan mungkin berbeda dari peristiwa atau hasil aktual. Tidak ada dalam dokumen ini yang merupakan nasihat akuntansi, hukum, peraturan, pajak atau nasihat lainnya. Informasi di sini tidak memperhatikan tujuan khusus, situasi keuangan, dan kebutuhan khusus orang tertentu. **Anda mungkin ingin meminta nasihat dari seorang profesional atau penasihat keuangan independen tentang masalah yang dibahas di sini atau sebelum berinvestasi dalam produk investasi apa pun. Jika Anda memilih untuk tidak meminta nasihat tersebut, Anda harus mempertimbangkan dengan hati-hati apakah produk investasi tersebut cocok untuk Anda. INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON PEMODAL WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG.***

PT UOB Asset Management Indonesia adalah Manajer Investasi yang terdaftar & berizin, serta diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

